

Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Sikap Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi

Fitri Natalia*, Diana Hernawati, Dea Diella

Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi,
Jl. Siliwangi No 24 Tasikmalaya, Indonesia

* e-mail: nataliafitri846@gmail.com

Received: September 4, 2020

Accepted: September 30, 2020

Online Published: September 30, 2020

Abstract: Correlation of Digital Literacy and Students' Social Attitudes in Biology Learning. The Research is a correlational study that aims to determine the relationship between digital literacy and the social attitudes of students in learning biology. The research sample consisted of 35 students as participants with the sampling technique using purposive sampling. The digital literacy questionnaire consisted of 14 statements which the indicators were adapted from Paul Glister (1997). The calculation of the two variables uses a Likert scale. Hypothesis testing used Pearson bivariate correlation and linear regression test. Before testing the hypothesis, first the normality test and linearity test are carried out as a prerequisite analysis test. The results showed that there was a relationship between digital literacy and social attitudes ($R = 0.492$; $R^2 = 0.287$) meaning that there was a contribution of digital literacy to the social attitudes of students in biology learning by 28.7%.

Keywords: biology learning, digital literacy, social attitudes

Abstrak: Hubungan antara Literasi Digital dengan Sikap Sosial Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara literasi digital dengan sikap sosial peserta didik pada pembelajaran biologi. Sampel penelitian sebanyak 35 peserta didik sebagai partisipan dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Angket literasi digital terdiri dari 14 pernyataan yang indikatornya diadaptasi dari Paul Glister (1997). Perhitungan kedua variabel tersebut menggunakan *skala likert*. Pengujian hipotesis menggunakan korelasi bivariat *Pearson* dan uji regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara literasi digital dengan sikap sosial. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,492 yang berarti hubungan kedua variabel adalah sedang. Untuk nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,242 atau 24,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi digital memberikan kontribusi sebesar 24,2% terhadap sikap sosial peserta didik pada pembelajaran biologi.

Kata kunci: literasi digital, pembelajaran biologi, sikap sosial

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas (Shoimin, 2013). Pendidikan juga merupakan kebutuhan mutlak yang harus diperoleh setiap manusia untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian manusia melalui proses interaksi individu. Dalam prosesnya peserta didik dituntut untuk memiliki kompetensi dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satunya, penting menanamkan sikap, baik kemampuan yang sifatnya positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten. Namun, satu hal penting yang harus dicapai dalam proses pembelajaran adalah sikap atau “*attitude*” yaitu sikap mental individu dalam bereaksi dan bertindak terhadap objek (Reslawati, 2007). Dimana salah satunya adalah sikap sosial. Ahmadi (2009) menyebutkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial tentunya dapat dijumpai dalam semua kehidupan bermasyarakat tak terkecuali lingkungan sekolah.

Dalam dunia pendidikan, peserta didik merupakan salah satu pengguna informasi. Informasi yang dibutuhkan peserta didik tidak hanya dalam format tercetak. Internet mulai menyajikan informasi dalam format yang berbeda, yaitu digital. Informasi tersebut disajikan melalui berbagai fasilitas yang disediakan internet seperti *website*, *weblog*, atau *mailing list*. Pengerjaan tugas sangat mudah diselesaikan dengan adanya perkembangan internet dan teknologi digital. Fenomena tersebut memunculkan sumber referensi ilmiah yang tersedia dalam bentuk digital dan bisa diakses untuk mendapatkan jutaan informasi yang berguna untuk menyelesaikan tugas sekolah. Untuk meraih hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran, literasi digital tidak hanya menuntut seseorang untuk menggunakan perangkat digital dengan baik, namun juga harus memahami segala hal yang berkaitan dengan teknologi digital tersebut agar tertanam sikap yang bijak dalam penggunaannya. Gilster (1997) menjelaskan bahwa literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari. Literasi digital pada media digital juga mampu mengintegrasikan prestasi hasil belajar. Kemampuan kompetensi digital siswa pada literasi digital dapat diukur menggunakan *individual competence framework* yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan, memanfaatkan, menganalisis serta mengkomunikasikan media (Santoso, 2015).

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo, 2014) dalam seminar sehari internasional penggunaan media digital dikalangan anak dan remaja di Indonesia, menyebutkan bahwa anak-anak dan remaja usia 10-19 tahun, setidaknya terdapat 30 juta yang menggunakan internet dan menjadikan media digital sebagai pilihan utama saluran komunikasi mereka. Hasil survei yang dilakukan oleh Kemenkominfo, dapat diketahui pula bahwa remaja kalangan SMP dan SMA termasuk kelompok usia yang paling banyak mengakses internet.

Untuk itu penting dilakukan suatu penelitian sekaitan dengan pembelajaran biologi yang merupakan salah satu mata pelajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga bermacam-macam informasi dapat diakses melalui jejaring sosial, walaupun untuk kepentingan menyelesaikan tugas. Namun faktanya pada tugas yang dikumpulkan banyak dari peserta didik yang tidak memperhatikan

keakuratan sumber informasi yang didapat serta banyaknya plagiarisme yang dilakukan peserta didik.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli hingga bulan Agustus 2020 di salah satu Sekolah menengah atas (SMA) di Kota Tasikmalaya, sasaran dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA dengan jumlah populasi sebanyak 176 peserta didik, dengan sampel yang diambil yaitu 35 peserta didik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian dari teknik ini nantinya tidak untuk digeneralisasi, melainkan berupa deskripsi tentang berbagai hal yang ditemukan dari penelaah kasus.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2000);. Lebih lanjut Gay, Mills, & Airasian (2012) menyatakan bahwa penelitian korelasi melibatkan pengumpulan data untuk menentukan keberadaan dan tingkat hubungan yang ada diantara dua atau lebih variabel yang terukur. (Creswell, 2008) mengatakan bahwa “Desain korelasional eksplanatori adalah desain korelasional dimana peneliti tertarik dalam dua variabel (atau lebih) bervariasi, yaitu dimana perubahan dalam satu variabel merefleksikan perubahan variabel lain”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian korelasi merupakan salah satu jenis penelitian untuk menentukan hubungan dan tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa adanya suatu usaha untuk saling memengaruhi antar variabel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan non tes berupa angket. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan atau pernyataan untuk diisi oleh responden (Sugiyono, 2016). Angket yang digunakan adalah untuk mengukur sikap sosial dan kemampuan literasi digital peserta didik. Sebelum dilakukan pengambilan data dilakukan uji instrumen dan diuji kevalidan serta reliabilitasnya dengan menggunakan Anates 4.0.5 vers. Berdasarkan dari bentuk teknik pengukuran angket, yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* untuk mengukur sikap sosial. Untuk teknik pengambilan data dilakukan diluar kelas yaitu menggunakan *google form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26 *for windows*, dengan taraf signifikansi 5% yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Linearitas

No	Data	α (0,05)	Signifikansi	Hasil Analisis	Kesimpulan Analisis
1	Literasi digital *sikap sosial	0,05	0,242	Signifikansi > 0,05	Ho diterima (Kedua variabel bersifat linier)

Pada Tabel 1 dijelaskan bahwa nilai signifikansi linearitasnya adalah 0,242. Uji hipotesis yang diperoleh sig.> 0,05. Hasil analisisnya bahwa antara variabel literasi digital (X) dengan sikap sosial (Y) terdapat hubungan yang linier. Sedangkan untuk melihat korelasi bivariatnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Korelasi Bivariat menggunakan SPSS 26 for windows

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.492 ^a	.242	.219	7,25503	.222	7.977	1	33	.003

Berdasarkan Tabel 2 tersebut didapatkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,003. Uji hipotesis yang diperoleh yaitu nilai sig $\leq 0,05$. Kesimpulan analisisnya tolak H_0 artinya terdapat hubungan antara literasi digital dengan sikap sosial peserta didik pada pembelajaran biologi. Berdasarkan hasil analisis korelasi antara literasi digital dengan sikap sosial peserta didik pada pembelajaran biologi menggunakan uji korelasi bivariat dengan bantuan SPSS versi 26 for windows, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 dengan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis yaitu Tolak H_0 yang berarti ada korelasi antara literasi digital dengan sikap sosial peserta didik pada pembelajaran biologi secara signifikan. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah hubungan variabel X terhadap variabel Y positif. Menurut Hernawan (2019) menyatakan bahwa bila harga koefisien regresi positif, maka variabel Y akan mengalami kenaikan atau pertambahan. Sebaliknya bila koefisien regresi negatif maka variabel Y akan mengalami penurunan.

Besar nilai koefisien korelasi atau hubungan sebesar 0,492. Nilai R ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara literasi digital dengan sikap sosial peserta didik pada pembelajaran biologi. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,492 yang berarti hubungan antar variabel bersifat sedang. Untuk nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,242 atau 24,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi digital memberikan kontribusi sebesar 24,2% terhadap sikap sosial peserta didik pada pembelajaran biologi sedangkan sisanya 75,8% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai (R) 0,492 menunjukkan bahwa literasi digital dan sikap sosial memiliki kekuatan hubungan yang sedang, hal ini terletak pada literasi peserta didik. Tinggi rendahnya kemampuan literasi digital peserta didik tergantung dari bagaimana peserta didik tersebut menggunakannya. Jadi secara tidak langsung literasi digital peserta didik dapat mempengaruhi sikap sosial peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan hasil besarnya sumbangan relatif yang diberikan oleh literasi digital terhadap sikap sosial sebesar 0,242 atau 24,2%. penulis berasumsi besar sumbangan tersebut menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya sikap sosial peserta didik kelas XI MIPA 5 ini dipengaruhi oleh literasi digital, terdapat faktor lain diluar variabel yang ikut andil dalam mendukung rendah tingginya sikap sosial peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmadi (2009) yang menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi sikap yaitu faktor intern dan faktor ekstren. Faktor intern yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat di luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok. Misalnya interaksi antara manusia

dengan hasil kebudayaannya. Untuk itu literasi digital ini merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung sikap sosial peserta didik khususnya dalam pembelajaran biologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ryder, R., & Machajewski, S. (2017) menjelaskan bahwa literasi digital yang baik meningkatkan sikap positif. Pada penelitian ini untuk mengetahui literasi digital yang tinggi, peneliti mengkategorikan data literasi digital peserta didik. Pengkategorian ini disusun bertujuan menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Untuk membuat kategorisasi diperlukan mean teoretik dan satuan standar deviasi (Azwar, 2014). Adapun kategorisasi skor komponen digunakan perhitungan yang dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil perhitungan literasi digital, dapat dilihat pada sajian Tabel 4.

Tabel 3. Rumus Kategorisasi

Rumus	Kategori
$X > (M + 1 \times SD)$	Tinggi
$(M - 1 \times SD) \leq X < (M + 1 \times SD)$	Sedang
$X < (M - 1 \times SD)$	Rendah

Keterangan:

X = Skor total

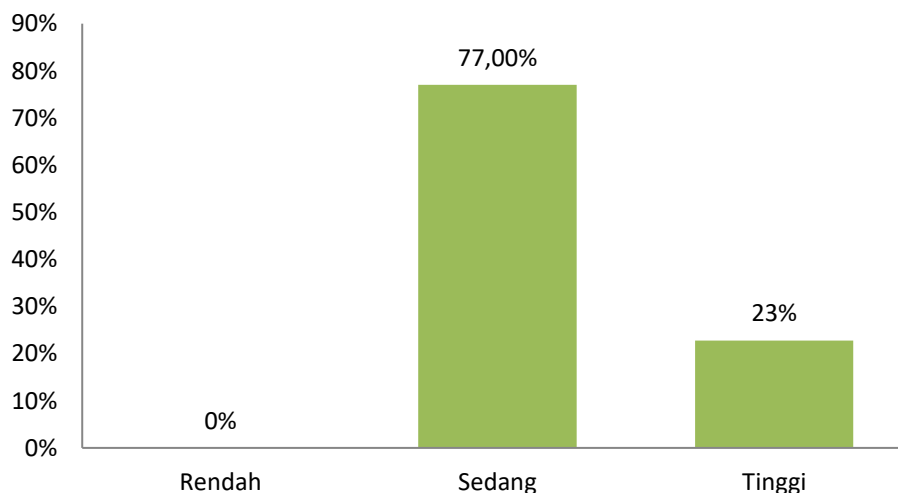
M = Mean teoretik

SD = Standar deviasi

Tabel 4. Hasil Kategorisasi Literasi Digital

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
$X > 49$	8	22,8%	Tinggi
$43 \leq X < 49$	27	77,1%	Sedang
< 43	0	0%	Rendah

Berdasarkan hasil kategorisasi literasi digital pada Gambar 1, peserta didik yang memiliki kemampuan literasi digital tinggi sebesar 22,8%. Kemudian peserta didik yang masuk ke dalam kategori sedang sebesar 65,7%, dalam penelitian ini tidak ada peserta didik yang masuk ke dalam kategori rendah.



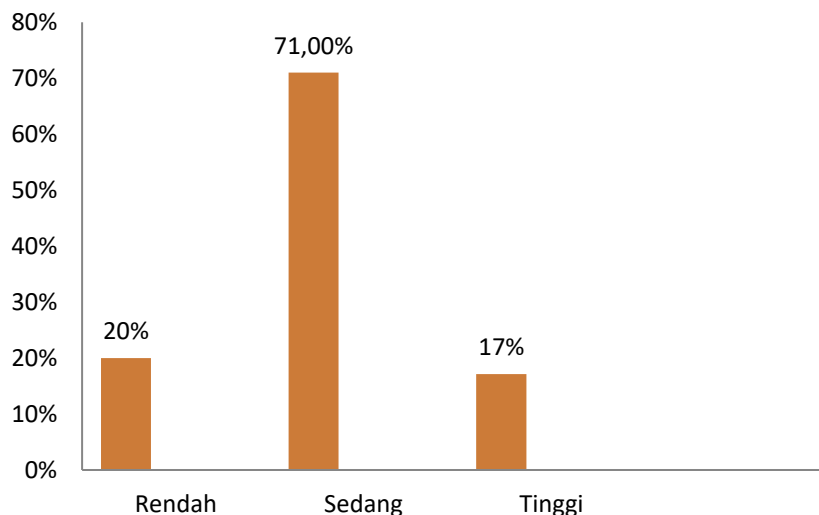
Gambar 1. Diagram Kategorisasi Literasi digital

Peserta didik yang memiliki kemampuan literasi digital tinggi dapat mengembangkan segala kemampuannya, seperti sikap sosial. Sejalan dengan pernyataan tersebut Liaw & Huang, 2011; Rhema & Miliszewska, 2014) berpendapat bahwa keterampilan TIK yang lebih baik dipandang memiliki dampak positif pada motivasi dan sikap siswa. Adapun hasil perhitungan literasi digital, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Kategorisasi Sikap Sosial

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
$X > 96$	6	17,14%	Tinggi
$80 \leq X < 96$	25	71,42%	Sedang
< 80	7	20%	Rendah

Gambar 2 menunjukkan hasil penelitian sikap sosial pada pembelajaran biologi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 71,42%. Sedangkan untuk kategori tinggi yaitu 17,14 dan untuk kategori rendah 20%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik perlu ditanamkan kembali mengenai indikator sikap sosial, dimana terdapat enam indikator yang ada di dalamnya, salah satunya adalah peduli, terdapat sikap peduli lingkungan yang penting untuk peserta didik tingkatkan dengan cara yang diungkapkan oleh Fauziah, et.al. (2019) bahwa sikap peduli lingkungan atau perilaku masyarakat terhadap lingkungan dapat ditingkatkan dengan edukasi atau pembelajaran salah satunya didapatkan dari pendidikan.



Gambar 2. Diagram Kategorisasi Sikap Sosial

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan pengujian hipotesis, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara literasi digital dengan sikap sosial peserta didik pada pembelajaran biologi di kelas XI MIPA SMAN 7 Kota tasikmalaya, dengan nilai korelasinya yaitu 0,003 dimana lebih kecil dari nilai taraf signifikansi. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,492 yang berarti hubungan kedua variabel adalah

sedang. Untuk nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,242 atau 24,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi digital memberikan kontribusi sebesar 24,2% terhadap sikap sosial peserta didik pada pembelajaran biologi sedangkan sisanya 75,8% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris, Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Azwar, Saifuddin. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, John.W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, Fourth Edition. *United States of America: Pearson Education*. Retrieved 01 January, 2019 from <http://bookfi.net/book/1385822>.
- Fauziah, et.al. (2019). Perbandingan Pengetahuan Biodiversitas Dan Sikap Peduli Lingkungan Antara Peserta Didik Di Sekolah Kawasan Taman Nasional Way Kambas Dan Kawasan Perkotaan. *Bioedusiana*. 4 (1).
- Fraenkel, J.R., Wallen, N.E., Hyun, Hellen.H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*, Eighth Edition. New York: McGraw-Hill. Retrieved 23 december, 2018 from <http://en.bookfi.net/book/1424679>.
- Gay, L., Mills, G. E., dan Airasian, P. (2012). *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications Tenth Edition*. USA: Pearson Education, Inc
- Gilster, P. (1997), *Digital literacy*. New York: Wiley Computer Publications.
- Hernawan. (2018). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan*. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi.
- Kemenkominfo. 2014. *Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet*. (Online), (kominfo.go.id), diakses pada Desember 2019).
- Liaw, SS, & Huang, HM (2011). Sebuah studi yang menyelidiki sikap peserta didik terhadap e-learning. *Konferensi Internasional ke-5 2011 tentang Pembelajaran Jarak Jauh dan Pendidikan*. 12: 28-32.
- Reslawati. (2007). Minoritas di Tengah Mayoritas: Interaksi Sosial Katolik dan Islam di Kota Palembang. *Jurnal Komunika*. 10 (2).
- Ryder, R., & Machajewski, S. (2017). Investigasi hubungan antara literasi digital siswa dan sikap mereka terhadap penggunaan TIK. *Jurnal Internasional Teknologi Pendidikan*. 5 (2): 26-34.
- Santoso. (2015). Media Literacy Siswa Muslim Surabaya Dalam Penggunaan Internet. *Jurnal Komunikasi Islam*. 5 (1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.